

Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Rasio Ketergantungan Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Sarolangun

Analysis of The Effect of Population Growth and Dependency Ratio on Poverty in Sarolangun District

***Rohana; Junaidi; Purwaka Hari Prihanto**

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi

*Email korespondensi : rohana151094@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to analyze population growth, dependency ratio and poverty in Sarolangun district, to analyze the influence of population growth, dependency ratio to poverty in Sarolangun district. The method of analysis used in this study is qualitative descriptive analysis and quantitative analysis using an analysis tool that is doubled linear regression. The results of this study is based on statistical test calculation is hypothesis test using t statistic partially shows the variable Dependency Ratio t count of $3.651386 > t$ table 1, 77 has a positive and real effect on poverty in Sarolangun district, while population growth t count $0.589322 < t$ table 1.77 has a negative effect on poverty in Sarolangun district. Based on the f statistic test $6.835044 > F$ table 3.49 shows that siltultan (together) that all multiple linear regression coefficients or population growth variables, and Dependency Ratio jointly affect the Poverty in Sarolangun District.

Keywords: Population Growth, Dependency Ratio and Poverty.

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini, untuk menganalisis pertumbuhan penduduk, *dependency ratio* dan kemiskinan di Kabupaten Sarolangun, Untuk Menganalisis pengaruh pertumbuhan penduduk, *dependency ratio* terhadap kemiskinan di Kabupaten Sarolangun. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif menggunakan alat analisis yaitu regresi linier berganda. Adapun hasil penelitian ini berdasarkan perhitungan uji statistik yaitu uji hipotesis menggunakan t statistik secara parsial menunjukkan variabel *Dependency Ratio* t hitung sebesar $3.651386 > t$ tabel 1, 77 mempunyai pengaruh yang positif dan

nyata terhadap Kemiskinan di Kabupaten Sarolangun, sedangkan Pertumbuhan penduduk t hitung sebesar $0.589322 < t$ tabel 1.77 memiliki pengaruh negatif terhadap Kemiskinan di Kabupaten Sarolangun. Berdasarkan uji f statistik $6.835044 > F$ tabel 3.49 menunjukkan bahwa secara silmultan (bersama-sama) bahwa semua koefisien regresi linier berganda atau variabel pertumbuhan penduduk, dan *Dependency Ratio* secara bersama – sama berpengaruh terhadap Kemiskinan di Kabupaten Sarolangun.

Kata Kunci: Pertumbuhan Penduduk, *Dependency Ratio* dan Kemiskinan.

PENDAHULUAN

Beberapa faktor yang penyebab kemiskinan lainnya adalah pertumbuhan penduduk dan *dependency ratio*. Kemiskinan jelas memberikan dampak negatif bagi masyarakat, lingkungan, dan orang-orang yang berada dalam kemiskinan, sehingga memerlukan suatu upaya penanggulangan secara keseluruhan dan berkelanjutan. Pertumbuhan penduduk Kabupaten Sarolangun pada tahun 2011 sebesar 2.50 persen, meningkat pada tahun 2012 pertumbuhan penduduk sebesar 2.98 persen dan tahun 2013 pertumbuhan penduduk meningkat sebesar 2.91 persen. Berdasarkan data dari BPS terdapat adanya peningkatan jumlah penduduk di Kabupaten Sarolangun setiap tahunnya (Badan Pusat Statistik, 2014)

Besarnya laju pertumbuhan penduduk pada tahun 2000 – 2014 membuat pertambahan jumlah penduduk semakin meningkat yaitu rata – rata 2.32 persen setiap tahunnya, besarnya persentase kenaikannya maka semakin besar jumlah penduduknya. Kenaikan ini tentunya membawa dampak bagi kependudukan di Kabupaten Sarolangun, salah satunya yaitu angka beban tanggungan (*Dependency ratio*).

Dependency ratio ini dipicu dengan jumlah kelahiran yang tinggi, sehingga penduduk yang berumur 0-14 tahun meningkat. Kenaikan ini tentunya membawa dampak bagi kependudukan di Kabupaten Sarolangun. Dalam penentuan kebijakan semakin banyak yang perlu dipertimbangkan baik dalam hal penyediaan berbagai sarana dan prasarana, fasilitas-fasilitas umum dan yang terpenting adalah kebijakan dalam rangka mengurangi laju pertumbuhan penduduk dan menurunkan angka beban tanggungan (*Dependency ratio*) yang ada di Kabupaten Sarolangun. Sehingga muncul program KB dan sekarang ditangani oleh BKKBN.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik 2014, *dependency ratio* di sarolangun tahun pada tahun 2011 penduduk usia non produktif menanggung beban ketergantungan

usia non produktif sebesar 54,79 persen artinya setiap 100 penduduk usia produktif menanggung 54 orang penduduk non produktif yaitu usia 0 – 14 tahun dan 65+ tahun. pada tahun 2012 menjadi sebesar 55,58 persen artinya setiap 100 usia penduduk produktif menanggung 55 orang penduduk non produktif yaitu usia 0 – 14 tahun dan 65+ tahun, dan pada tahun 2014 mengalami menjadi sebesar 52,53 persen artinya setiap 100 usia penduduk produktif menanggung 52 orang penduduk non produktif yaitu usia 0 – 14 tahun dan 65+ tahun. Walaupun beban ketergantungan mengalami penurunan pada tahun 2014 jika dibandingkan pada tahun 2013 tetapi penurunannya sangat kecil. Beban ketergantungan penduduk usia non produktif maka akan berdampak pada jumlah kemiskinan di Kabupaten Sarolangun.. (Badan Pusat Statistik, 2014).

Permasalahan yang juga terkait dengan jumlah penduduk yang besar, dan tingginya *dependency ratio*. Apabila pertumbuhan penduduk pada tahun 2000 – 2014 meningkat maka *dependency ratio* tinggi sehingga daerah Kabupaten Sarolangun memiliki tanggungan yang besar rata – rata sebesar 1.44 persen setiap tahunnya, untuk penduduknya yang dapat menghambat pembangunan dan menyebabkan tingkat kemiskinan menjadi tinggi. Jumlah penduduk yang besar memiliki peran dalam berbagai permasalahan lingkungan dan aspek lainnya. Oleh karena itu menyadari gejala - gejala atau kenyataan tersebut, maka dapat diambil judul skripsi yang dituangkan kedalam penelitian yang berjudul **Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Dan *Dependency ratio* Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Sarolangun.**

Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Dan Kemiskinan

Pertumbuhan penduduk dapat menimbulkan dampak yang sangat luas apalagi jika pertumbuhan penduduk yang terjadi cenderung berdampak negatif, hal ini disebabkan karena pertumbuhan penduduk yang tidak diimbangi oleh sarana dan prasarana yang memadai, banyak sekali dampak negatif yang dapat ditimbulkan, terutama dampak di bidang ekonomi, pertumbuhan penduduk yang cepat tidak diimbangi oleh lapangan pekerjaan yang tersedia sehingga menimbulkan pengangguran di mana-mana apalagi diperparah dengan pemutusan-pemutusan lapangan kerja yang cenderung berada di daerah kota.

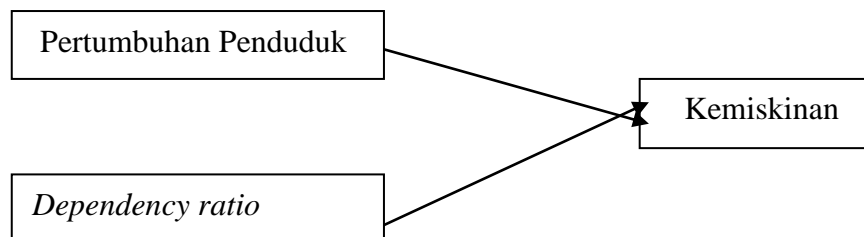
Pertumbuhan penduduk, kualitas sumber daya manusia (SDM) yang rendah, dan sempitnya kesempatan kerja merupakan akar permasalahan kemiskinan. Jadi, aspek demografis mempunyai kaitan erat dengan masalah kemiskinan yang dihadapi pada saat ini. Kurangnya lapangan pekerjaan merupakan masalah yang harus ditangani sungguh-sungguh. Alasannya, bekerja atau tidak bekerjanya seseorang berhubungan langsung dengan kesempatan orang mencari nafkah. Dengan bekerja, seseorang mendapat penghasilan untuk membiayai hidup dan keluarganya. Suatu situasi dimana jumlah penduduk lebih banyak dari sumber daya yang tersedia. Jumlah pengguna sumber alam yang terbatas digunakan oleh penduduk yang jumlahnya dari hari ke hari semakin bertambah. Sebenarnya hal ini merupakan suatu permasalahan yang kompleks.

Besarnya golongan umur anak-anak yang disebabkan oleh tingginya angka kelahiran merupakan salah satu faktor penghambat pembangunan ekonomi, karena sebagian dari pendapatan yang diperoleh yang sebenarnya harus ditabung untuk kemudian diinvestasikan bagi pembangunan ekonomi, terpaksa harus dikeluarkan untuk keperluan konsumsi. Dengan tingginya beban ketergantungan yang terjadi tidak diimbangi dengan persediaan lapangan pekerjaan maka akan berdampak pada kemiskinan disebabkan jumlah penduduk yang tinggi, jumlah angkatan kerja yang setiap tahunnya mengalami penambahan sehingga beban ketergantungan yang meningkat dikarekan adanya masalah terhadap pembangunan ekonomi yang menimbulkan gap employment dan tingkat kemiskinan.

Pengaruh *Dependency ratio* Terhadap Kemiskinan

Menurut Arsyad (2010), Tingkat pertumbuhan penduduk yang semakin cepat di negara-negara sedang berkembang menyebabkan proporsi penduduk yang belum dewasa menjadi bertambah tinggi dan jumlah anggota keluarga bertambah besar. Akibatnya angka *beban tanggungan (burden of dependency ratio)*, yaitu perbandingan antara orang-orang yang belum/tidak sanggup bekerja dengan orang-orang yang ada dalam batas umur turut serta dalam proses produksi. *dependency ratio* yang semakin

rendah menunjukkan semakin rendahnya beban yang ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi, secara tidak langsung dengan tingginya *dependency ratio* yang terjadi tidak diimbangi dengan persediaan lapangan pekerjaan maka akan berdampak pada kemiskinan disebabkan jumlah penduduk yang tinggi, jumlah angkatan kerja yang setiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga beban ketergantungan yang meningkat dikarekan adanya masalah terhadap pembangunan ekonomi yang menimbulkan *gap employment* dan jumlah kemiskinan.



Gambar 2.5 : Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Hipotesis menyatakan pernyataan yang berkenaan tentang hubungan-hubungan antar variabel

Untuk mengetahui pertumbuhan penduduk, *dependency ratio* dan kemiskinan di Kabupaten Sarolangun, metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu dengan melihat pertumbuhan penduduk, *dependency ratio* terhadap kemiskinan di Kabupaten Sarolangun. Sedangkan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penduduk, el berdasarkan tujuan permasalahan, konsep dan teori di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: Diduga adanya pengaruh pertumbuhan penduduk dan *dependency ratio* terhadap kemiskinan di Kabupaten Sarolangun.

METODOLOGI

Metode Analisis Data

Untuk mengetahui pertumbuhan penduduk, *dependency ratio* dan kemiskinan di Kabupaten Sarolangun, metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu dengan melihat pertumbuhan penduduk, *dependency ratio*

terhadap kemiskinan di Kabupaten Sarolangun. Sedangkan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penduduk, *dependecy ratio* terhadap kemiskinan menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan data time series. Uji regresi digunakan untuk mengukur pengaruh antara variable terikat dengan variabel bebas.

Alat Analisis

Untuk menjawab tujuan pertama dengan menggunakan suatu rumus, yaitu rumus pertumbuhan penduduk, *dependecy ratio* dan kemiskinan di Kabupaten Sarolangun:

$$\Delta G = \frac{G - G_{-1}}{G_{-1}} \times 100\%$$

Dimana :

ΔG = Hasil Perkembangan

G = Data Tahun Analisis

G_{-1} = Data Tahun Sebelum Analisis

2. Untuk menjawab tujuan kedua dengan menggunakan suatu model regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh antara pertumbuhan penduduk dan *dependecy ratio* terhadap kemiskinan di Kabupaten Sarolangun.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Kemiskinan

X_1 = Pertumbuhan Penduduk

X_2 = *Dependecy Ratio*

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien Regresi

Operasional Variabel

Adapun Operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan penduduk adalah peningkatan jumlah penduduk yang dibandingkan tahun sebelumnya dari tahun 2000-2014 di Kabupaten Sarolangun yang dinyatakan dalam satuan persentase.

2. *Dependency ratio* adalah Perbandingan antara kelompok penduduk usia onproduktif (usia 0-14 tahun dan 65 tahun keatas) terhadap kelompok penduduk usia produktif (usia 15-64 tahun), dari tahun 2000-2014 disetiap Kabupaten Sarolangun yang dinyatakan dalam satuan persentase.
3. Tingkat Kemiskinan adalah persentase penduduk yang hidup dibawah gariskemiskinan di Kabupaten Sarolangun dari Tahun 2000 – 2014 dinyatakan dalam satuanpersen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan *Dependency Ratio* Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Sarolangun.

Bagian ini akan menjelaskan bagaimana pengaruh pertumbuhan penduduk dan *Dependency Ratio* terhadap kemiskinan di Kabupaten Sarolangun yang menggunakan perhitungan statistika regresi linier berganda yaitu menggunakan data *time series* adalah data tahunan yang dimulai pada tahun 2000 sampai 2014. Variabel bebas yang digunakan adalah Pertumbuhan Penduduk dan *Dependency Ratio*, sedangkan variabel terikatnya adalah kemiskinan. Adapun hasil yang didapat dari estimasi model regresi linier berganda yang menggunakan *Eviews 08* adalah sebagai berikut.

Table 1. Hasil Analisis Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-16.71944	9.749180	-1.714958	0.1120
PP	-0.701559	1.190452	-0.589322	0.5666
DR	0.575251	0.157543	3.651386	0.0033
R-squared	0.532530	Mean dependent var		15.70867
Adjusted R-squared	0.454618	S.D. dependent var		5.797561
S.E. of regression	4.281497	Akaike info criterion		5.923339
Sum squared resid	219.9746	Schwarz criterion		6.064949
Log likelihood	-41.42504	Hannan-Quinn criter.		5.921831
F-statistic	6.835044	Durbin-Watson stat		0.794809
Prob(F-statistic)	0.010436			

Sumber : Hasil Olahan SPSS

Berdasarkan hasil olahan data di atas dapat dituliskan persamaan sebagai berikut :

$$Y = -16.71944 - 0.701559PP + 0.575251 DR$$

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk mengetahui berapa persen variasi variabel dependen yang bisa dijelaskan variabel independen. Dari hasil regresi diketahui bahwa nilai R^2 adalah 0.532530 sehingga dapat dikatakan bahwa 53.25 persen kemiskinan dipengaruhi oleh variabel pertumbuhan penduduk dan *Dependency Ratio*. Sedangkan sisanya 46.75 persen di pengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Uji Hipotesis

Uji F statistic (Secara Bersama-Sama)

Demikian F tabel dengan tingkat signifikansi 95 persen adalah 12 = 3.49 karena F hitung (6.835044) > F tabel (3.49) maka H_0 ditolak atau berbeda dengan nol. Artinya bahwa semua koefisien regresi atau semua variabel pertumbuhan penduduk dan *Dependency Ratio* secara bersama – sama berpengaruh terhadap kemiskinan.

Uji t (Uji Parsial).

Berdasarkan hasil persamaan regresi di dapat hasil uji parsial setiap variabel sebagai berikut:

Tabel II Hasil Uji T Pada Tingkat Signifikansi 95

Variabel	t hitung	t tabel	Kesimpulan
Pertumbuhan Penduduk	- 0.5893 22	1.7 7	Tidak Berpengaruh
<i>Dependency Ratio</i>	3.6513 86	1.7 7	Berpengaruh

Sumber, Data Sekunder, Diolah 2016

Berdasarkan hasil olahan data menunjukkan secara rinci, uji t Berdasarkan hasil estimasi regresi linier berganda yaitu pengaruh pertumbuhan penduduk, dan *dependency ratio* terhadap kemiskinan diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Penduduk

t hitung sebesar $0.589322 < t$ tabel 1, 77 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa pada tingkat signifikansi 95 persen variabel pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Pada variabel pertumbuhan penduduk

diketahui koefisien regresinya sebesar -0.701559 koefisien ini mempunyai arti bahwa apabila variabel lain dianggap tetap maka pertumbuhan penduduk meningkat satu persen maka akan menyebabkan kemiskinan di Kabupaten Sarolangun menurun sebesar 0.701559 persen.

2. *Dependency Ratio*

t hitung sebesar $3.651386 > t$ tabel 1, 77 maka H_0 ditolak, dan H_a diterima artinya bahwa pada tingkat signifikansi 95 persen variabel *Dependency Ratio* mempunyai pengaruh yang positif dan nyata terhadap kemiskinan. *Dependency Ratio* berpengaruh positif terhadap kemiskinan. Pada variabel *Dependency Ratio* diketahui koefisien regresinya sebesar 0.575251, koefisien ini mempunyai arti bahwa apabila variabel lain dianggap tetap maka *Dependency Ratio* meningkat satu persen maka akan menyebabkan kemiskinan di Kabupaten Sarolangun meningkat sebesar 0.575251 persen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pertumbuhan penduduk rata – rata di Kabupaten Sarolangun dalam periode 2000 – 2014 adalah sebesar 15.53 persen, dan pertumbuhan dependency ratio dalam periode 2000 – 2014 adalah menurun sebesar -7.99 persen, dan pertumbuhan kemiskinan di Kabupaten Sarolangun periode tahun 2000 – 2014 adalah menurun sebesar rata – rata - 2.79 persen pertahun.

Berdasarkan hasil statistic dapat diketahui berdasarkan uji secara parsial yaitu uji t statistik pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Sarolangun, sedangkan Dependency ratio memiliki berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Sarolangun. Sedangkan jika diuji secara bersama-sama (silmultan) Uji f statistik terdapat pengaruh yang signifikan variabel pertumbuhan penduduk dan dependency ratio terhadap kemiskinan di Kabupaten Sarolangun Periode 2000 – 2014.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut saran yang dapat diajukan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengatasi masalah kemiskinan, pemerintah memiliki peran yang besar dalam mengatasi Dependency ratio harus semakin diturunkannya dengan cara mengurangi

angka kelahiran di Kabupaten Sarolangun kebijakan yang dibuat dapat lebih efektif memperbaiki kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Saroloangun langkah yang bisa dilakukan mencegah tingginya angka kelahiran, menerapkan program keluarga berencana dan sarana dan prasarana kesehatan di Kabupaten Sarolangun, guna meningkatkan akses masyarakat miskin kepada pelayanan dasar.

Peningkatan kuantitas penduduk miskin misalnya program penduduk untuk dalam menekan usia kawin muda dan menaikkan angka harapan hidup masyarakat Kabupaten Sarolangun, dependency ratio dan pertumbuhan penduduk yang masih tergolong tinggi, sehingga pemerintah diharapkan mampu memaksimalkan dan pemeratakan program-program yang berkaitan dengan kependudukan seperti program untuk menekan angka kelahiran perbaikan pada bidang kesehatan, menekan usia kawin pertama perempuan, dan menumbuhkan kesadaran penduduk sehingga angka harapan hidup meningkat di Kabupaten Sarolangun tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad Lincoln. (2010). *Ekonomi Pembangunan Edisi 5*. Yogyakarta: Unit Penerbit Dana Percetakan STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik (BPS), (2010) *garis kemiskinan*. Jakarta BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2010). *Jambi Dalam Angka*. Jambi: BPS.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *kepadatan penduduk kabupaten/Kota se Provinsi Jambi tahun 2004-2008*. Jambi: BPS.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2000). *penduduk indonesia, hasil sensus penduduk (2000)*. Jakarta: BPS.
- Biro Pusat Statistik (BPS) (1994). *Tren fertilitas, mortalitas, dan migrasi*. Jakarta: BPS.
- Bintarto, H.R (1998). *Geografi penduduk dan demografi*. Yogyakarta: Fakultas geografi UGM.
- Hadi prayitno dan Santoso Budi. (1996). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia

- Kucoro Mudrajad. (2010). *Dasar-dasar Ekonomika Pembangunan Edisi 5*. Yogyakarta: Penerbit UPP STIM YKPN.
- Kintan. Lukitasari. (2015) “*Pengaruh Jumlah Penduduk dan Dependency Ratio Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten Kota di Provinsi Kalimantan Barat*”. 4(4):3-10 www.jurnal-curvanomic.com 20/07/201
- Mulyadi, Subri. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Marmujiono, Slamet Priyo. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan dan strategi pengentasan kemiskinan di kabupaten Brebes tahun 2009-2011. Universitas Negeri Semarang. Jurnal dalam <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>. diunduh pada tanggal 16 september 2015
- Maipita, Indra (2014) *Mengukur Kemiskinan dan Distribusi Pendapatan UPP STIM YKPN*. Yogyakarta
- Pramusinta, Elsa Betha. (2012). *Analisis hubungan antara pertumbuhan penduduk dan dependency ratio dengan pertumbuhan ekonomi Kota Semarang pada tahun 1986-2008*. 15 maret 2016.
- Sukirno. (2000). *Makro Ekonomi Moderen*. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo persoda
- Todaro, Michael P. (1984) *Ilmu Ekonomi Bagi Negara Sedang Berkembang*. Edisi Pertama. Jakarta: Akademi Pressindo.
- Wirosunarjo, Kartomodan Eko Ganiator. (1966). *Kebijakan Kependudukan*. dalam Dasar-dasar Demografi. Jakarta: Lembaga Demografi.